

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penulis Indonesia Amir Hamzah (1911–1946) telah menulis 50 puisi, 18 prosa lirik, 12 artikel, 4 cerita pendek, 3 koleksi puisi, dan 1 buku. Ia juga telah menerjemahkan 44 puisi, 1 prosa lirik, dan 1 buku. Meioritas puisi asli buatan Hamzah disertakan dalam antologinya, *Njanji Soenji* (1937) dan *Boeah Rindoe* (1941), keduanya pertama kali diterbitkan di *Poedjangga Baroe*. Puisi-puisi terjemahannya diantologikan di *Setinggi Timoer* (1939). Pada tahun 1962, pembuat dokumenter HB Jassin menyatukan semua karya Hamzah yang tersisa – termasuk *Sastera Melajoe Lama* dan *Radja-Radja'nja* – menjadi buku *Amir Hamzah: Radja Penjair Pudjangga Baru*.
2. Amir mulai menulis puisi saat masih remaja: meskipun karya-karyanya tidak bertanggal, yang paling awal diperkirakan telah ditulis ketika ia pertama kali melakukan perjalanan ke Jawa. Menggambarkan pengaruh dari budaya Melayu aslinya, Islam, Kekristenan, dan Sastra Timur, Amir menulis 50 puisi, 18 buah puisi prosa, dan berbagai karya lainnya, termasuk beberapa terjemahan. Pada tahun 1932 ia turut mendirikan majalah sastra *Poedjangga Baroe*. Setelah kembali ke Sumatera, ia berhenti menulis. Sebagian besar puisi-puisinya diterbitkan dalam dua koleksi, *Njanji Soenji* (EYD: "Nyanyi Sunyi", 1937) dan *Boeah Rindoe* (EYD: "Buah Rindu", 1941), awalnya dalam *Poedjangga Baroe*, kemudian sebagai buku yang diterbitkan.

Puisi-puisi Amir sarat dengan tema cinta dan agama, dan puisinya sering mencerminkan konflik batin yang mendalam. Diksi pilihannya yang menggunakan kata-kata bahasa Melayu dan bahasa Jawa dan memperluas struktur tradisional, dipengaruhi oleh kebutuhan untuk ritme dan metrum, serta simbolisme yang berhubungan dengan istilah-istilah tertentu. Karya-karya awalnya berhubungan dengan rasa rindu dan cinta, baik erotis dan ideal, sedangkan karya-karyanya selanjutnya mempunyai makna yang lebih religius. Dari dua koleksinya, Nyanyi Sunyi umumnya dianggap lebih maju. Untuk puisi-puisinya, Amir telah disebut sebagai "Raja Penyair Zaman Poedjangga Baroe" (EYD:"Raja Penyair Zaman Pujangga Baru") dan satu-satunya penyair Indonesia berkelas internasional dari era pra-Revolusi Nasional Indonesia.

3. Dari hasil analisis puisi Tengku Amir Hamzah yang bersifat heroik. Seluruh karya yang dituliskan atau dibuat oleh Tengku Amir Hamzah berjumlah 160 buah tulisan yaitu, 50 sajak asli, 77 sajak terjemahan, 18 prosa liris, 1 prosa liris terjemahan, 13 prosa dan 1 prosa terjemahan. Diantara seluruh karya sastra tengku amir hamzah hanya pada bagian puisi yang terdapat karya heroik. Hampir seluruh karya tengku amir hamzah bercerita mengenai percintaan, persahabatan dan nasehat orang tua, hanya sebagian kecil yang bersifat heroik.

Diataranya adalah :

1. HARI MENUAI
2. INSAF
3. DIDALAM KELAM
4. HANYA SATU
5. BERDIRI AKU

B. Saran

Berkaitan dengan tema dan topic penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Melakukan penelitian dan pendataan lebih lanjut terhadap Karya Tengku Amir Hamzah yang bersifat Heroik.
2. Melakukan kerja sama secara intensif oleh pihak pemerintah terhadap hasil karya Tengku Amir Hamzah.
3. Melanjutkan program- program yang bernilai positif dan mendukung karya Tengku Amir Hamzah terhadap kesusastraan Indonesia serta meminimalisir faktor-faktor yang menghambat perkembangan informasi yang berkaitan dengan Tengku Amir Hamzah.

